

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepraktisan *Learning Management System Moodle* Berbasis Teori Behaviorisme

Dian Nataria Oktaviani^{1*}, Rizqi Amaliyakh Sholikhakh¹, Herani Tri Lestiana²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km. 1 Tegal

¹Jurusan Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

¹Email: dian85nataria@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *Learning Management System (LMS) Moodle* berbasis teori behaviorisme pada perkuliahan program studi Pendidikan Matematika UPS Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa yang telah menggunakan *LMS Moodle* melalui *websitepmtk.upstegal.com*. Jumlah subyek penelitian adalah 107 mahasiswa. Mahasiswa diberikan kuesioner melalui *google form* pada tampilan *LMS Moodle*. Persepsi mahasiswa terhadap kepraktisan *LMS Moodle* berbasis teori behaviorisme adalah (1) 76,6 % mahasiswa berpendapat bahasa yang digunakan dalam konten *LMS Moodle* sesuai dengan pola pikir mahasiswa, (2) 73,8 % berpendapat tampilan yang digunakan menarik dan sesuai dengan materi, (3) 64,2 % berpendapat setuju semua materi yang diberikan dalam konten *LMS Moodle* terstruktur. (4) 65,1 % berpendapat setuju berkaitan dengan *LMS Moodle* memberikan umpan balik tugas dari dosen, (5) 63,2 % berpendapat setuju bahwa mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui materi yang telah diupload dalam *LMS Moodle*.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, *Moodle*, *Behaviorisme*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the students' perceptions of the Moodle Learning Management System (LMS) based on the behaviorism theory in the UPS Tegal Mathematics Education study program. This study uses a quantitative approach. The research subjects were students who had used LMS Moodle through website *pmtk.upstegal.com*. The number of research subjects was 107 students. Students were given a questionnaire through *google form* on the Moodle LMS display. Student perceptions of the practicality of LMS Moodle's on the theory of behaviorism are as follows: (1) 76.6% of students think the language used in LMS Moodle content is in accordance with the student mindset, (2) 73.8% thought the display used was interesting and in accordance with the material, (3) 64.2% believe that all material provided in Moodle LMS content is structured, (4) 65.1% argue that agreeing with the Moodle LMS provides task feedback from lecturers, (5) 63.2% argue that students can learn independently through material that has been uploaded in the Moodle LMS.

Keywords: student perceptions, *Moodle*, *Behaviorism*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, semua komponen pendidikan, baik pengajar

maupun pembelajar harus bisa mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa sekolah di Indonesia telah mengintegrasikan teknologi dengan menggunakan pembelajaran berbasis web untuk menunjang pembelajaran. Salah satu contoh perangkat pembelajaran berbasis web adalah *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola pembelajaran (Surjono, 2013). Ada banyak jenis LMS, salah satunya yaitu *Moodle*, yang merupakan *open source* LMS yang menyediakan berbagai fitur penunjang pembelajaran seperti tugas, kuis, dan forum diskusi.

Mulai semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 perkuliahan di program studi Pendidikan Matematika UPS Tegal mengintegrasikan pembelajaran berbasis *web* atau LMS. Penggunaan teknologi mulai diperkenalkan dalam perkuliahan. Beberapa dosen sudah mencoba menggunakan LMS berbasis *Moodle* untuk beberapa mata kuliah. Interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa sudah mulai terjalin menggunakan LMS *Moodle*.

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal Tahun Akademik 2017/2018 diperoleh informasi bahwa pentingnya penggunaan media atau teknologi demi kelancaran perkuliahan. Mahasiswa berpendapat lebih memahami perkuliahan yang menggunakan media atau teknologi. Adapun penggunaan internet untuk mencari informasi materi perkuliahan diperlukan dalam pelaksanaan perkuliahan. Penggunaan internet diantaranya adalah dalam pemanfaatan *email* untuk berkomunikasi dengan dosen tentang tugas kuliah atau pun informasi materi perkuliahan. Namun penggunaan internet mempunyai kendala yaitu jarang adanya komunikasi timbal balik antara dosen dengan mahasiswa berkaitan dengan tugas kuliah atau informasi materi perkuliahan.

Adapun pemanfaatan internet dalam pelaksanaan perkuliahan untuk pengerjaan kuis atau tes secara *online* dapat dikatakan jarang terjadi. Selain itu penggunaan internet dalam sistem informasi melalui universitas untuk pelaporan nilai maupun pengisian KRS melalui akses *iap.upstegal.ac.id* mempermudah mahasiswa dalam mengetahui nilai setiap mata kuliahnya.

Manfaat internet sebagai alternatif perangkat pembelajaran berbasis web adalah *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola pembelajaran (Surjono, 2013). Dalam hal ini jenis LMS yang digunakan adalah *Moodle* yang *open source* LMS. LMS *Moodle* menyediakan berbagai fitur penunjang pembelajaran seperti tugas, kuis, dan forum diskusi. Penggunaan *LMS Moodle* memberikan efek yang positif dalam pembelajaran (Selaukumaran, dkk, 2011; Zyainuri dan Marpanaji, 2012; Safitri, dkk, 2015; Mu'arif dan Surjono, 2016).

Menurut Du, dkk (2012) salah satu fungsi LMS adalah untuk menunjang pembelajaran

yang interaktif dan kolaboratif. LMS Moodle dalam perkuliahan Program Studi Pendidikan Matematika dengan berbasis teori behaviorisme. Teori behaviorisme merupakan salah satu teori belajar yang menganalogikan proses belajar sebagai perubahan perilaku. Pembelajaran dikatakan berhasil jika pembelajar memberikan respon yang diharapkan setelah diberikan stimulus tertentu (Ertmer dan Newby, 1993). Dalam pembelajaran berbasis web, secara umum teori behaviorisme menekankan pada pendekatan deduktif yang terstruktur dalam sebuah *e-learning* dengan harapan pembelajar dapat menyerap konsep, ketrampilan, dan materi dengan cepat. Secara lebih spesifik, Modritscher (2006) menjelaskan penerapan prinsip-prinsip teori behaviorisme dalam sebuah platform *e-learning* sebagai berikut.

- a. Materi pembelajaran harus dibagi menjadi unit-unit pembelajaran yang lebih kecil, dimulai dengan sebuah definisi, aturan, rumus, atau prinsip, kemudian contoh-contoh untuk menekankan sebuah konsep dan menunjang pemahaman.
- b. Pengajar harus menyajikan pembelajaran secara terurut. Aktivitas pembelajaran disusun berdasarkan tingkat kesukaran dan kompleksitas, yaitu dari tingkat kesukaran rendah ke tingkat kesukaran yang lebih tinggi.
- c. Pembelajar diberikan ruang untuk mengontrol proses pembelajaran, misalnya membiarkan pembelajar memilih unit berikutnya yang akan dipelajari.
- d. Sebelum meminta pembelajar mempraktekkan sebuah prosedur atau operasi, pengajar sebaiknya memberikan contoh yang jelas tentang operasi, prosedur, atau ketrampilan tersebut. Pengajar juga sebaiknya memberikan penguatan-penguatan agar pembelajar tetap termotivasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *Learning Management System (LMS) Moodle* berbasis teori behaviorisme pada perkuliahan program studi Pendidikan Matematika UPS Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2007) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti survei yang memerlukan data statistik. Subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal yang telah menggunakan *LMS Moodle* melalui *websitepmk.upstegal.com*. Jumlah subyek penelitian adalah 107 mahasiswa.

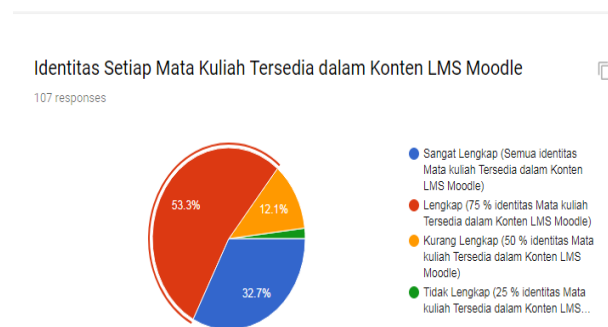
Mahasiswa diberikan kuesioner melalui *google form* pada tampilan *LMS Moodle* di

pertemuan terakhir dengan menggunakan fasilitas *LMS Moodle*. *Google form* dapat menjadi salah satu yang direkomendasikan untuk membuat alat penilaian *online* (Batubara, 2016).

Mahasiswa diberi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menjadi instrumen pengukuran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kepraktisan dari penggunaan *LMS Moodle*. Data yang diperoleh dari mahasiswa berupa data kualitatif dan kuantitatif, yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

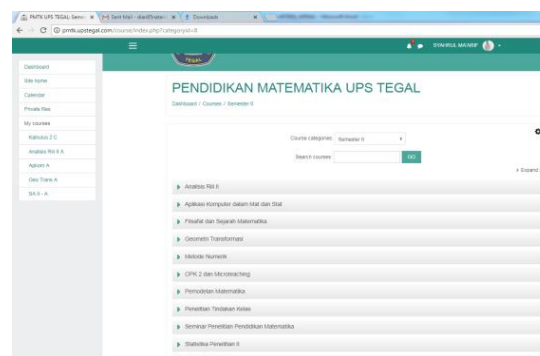
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari sistem *google drive* diperoleh presentase 32,7% berpendapat bahwa semua identitas mata kuliah tersedia dalam konten *LMS Moodle*, 53,3 % berpendapat bahwa 75 % identitas mata kuliah tersedia dalam konten *LMS Moodle*. Presentase mahasiswa berpendapat 50 % identitas mata kuliah tersedia dalam konten *LMS Moodle* adalah 12,1 %. Mahasiswa berpendapat bahwa identitas mata kuliah tidak lengkap dalam konten *LMS Moodle* adalah sebesar 1,9 %. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Presentase pendapat mahasiswa terhadap identitas setiap mata kuliah yang tersedia dalam konten *LMS Moodle*

Adapun tampilan awal identitas mata kuliah pada konten *LMS Moodle* seperti gambar 2.



Gambar 2. tampilan awal identitas mata kuliah pada konten *LMS Moodle*

Presentase mahasiswa berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam konten *LMS Moodle* adalah sebagai berikut. 76,6 % mahasiswa berpendapat bahwa bahasa yang digunakan

dalam konten LMS Moodle sesuai dengan pola pikir mahasiswa dan 13,1 % berpendapat sangat sesuai dengan pola pikir mahasiswa. Bahasa yang digunakan dalam konten LMS Moodle kurang sesuai dengan pola pikir mahasiswa diperoleh 9,3 % dari mahasiswa. Sebesar 1 % pendapat mahasiswa bahwa bahasa yang digunakan dalam konten LMS Moodle tidak sesuai.

Adapun pendapat mahasiswa berkaitan tentang deskripsi mata kuliah yang tersedia dalam konten LMS Moodle adalah 56,1 % berpendapat deskripsi mata kuliah dalam konten LMS Moodle tersedia dengan lengkap. Sebesar 20,6 % berpendapat bahwa deskripsi mata kuliah dalam konten LMS moodle adalah kurang lengkap. 20,6 % berpendapat bahwa deskripsi mata kuliah dalam konten LMS moodle adalah sangat lengkap. Sisanya sebesar 2,7 % berpendapat bahwa deskripsi mata kuliah dalam konten LMS moodle adalah tidak lengkap.

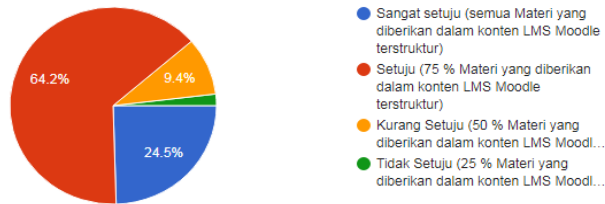
Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan tampilan yang digunakan menarik dan sesuai dengan materi adalah sebagai berikut 10,3 % berpendapat sangat sesuai, 73,8 % berpendapat seusai, 14 % berpendapat kurang sesuai dan 1,9 % berpendapat tidak sesuai. Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan konten LMS Moodle dapat memberikan motivasi dan menarik perhatian mahasiswa adalah sebagai berikut 17,9 % berpendapat sangat setuju, 56,6 % setuju, 22,6 % berpendapat kurang setuju dan 2,9 % berpendapat tidak setuju.

Adapun pendapat mahasiswa berkaitan dengan penggunaan konteks pembelajaran yang bervariasi adalah sebagai berikut 26,4 % berpendapat sangat setuju, 55,7 % berpendapat setuju, 17 % berpendapat kurang setuju dan 0,9 % berpendapat tidak setuju. Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan LMS Moodle dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan materi mata kuliah adalah sebagai berikut 37,4 % berpendapat sangat setuju, 46,7 % berpendapat setuju, 12,1 % berpendapat kurang setuju dan 3,8 % berpendapat tidak setuju.

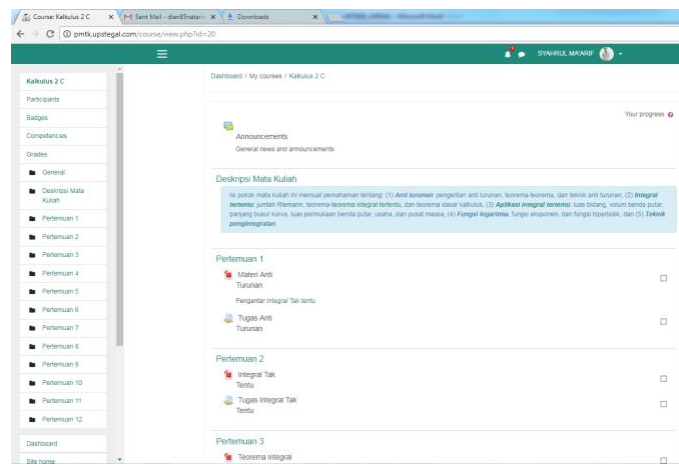
Pendapat mahasiswa berkaitan dengan materi yang diberikan dalam konten LMS Moodle yang terstruktur dari materi yang sederhana sampai dengan materi rumit. 24,5 % berpendapat bahwa sangat setuju bahwa semua materi yang diberikan dalam konten LMS Moodle terstruktur, 64,2 % berpendapat setuju, 9,4 % berpendapat kurang setuju dan 1,9 % berpendapat tidak setuju. Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan LMS Moodle dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja adalah sebagai berikut 54,2 % sangat setuju, 34,6 % setuju, 8,4 % kurang setuju dan 2,8 % berpendapat tidak setuju. Dapat dilihat pada gambar 3.

Materi yang diberikan dalam konten LMS Moodle terstruktur (dari materi yang sederhana sampai dengan materi rumit)

106 responses



Gambar 3. Presentase pendapat mahasiswa terhadap materi dalam konten *LMS Moodle*



Gambar 4. Contoh Tampilan materi dalam konten *LMS Moodle*

Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan *LMS Moodle* memudahkan mahasiswa untuk mengupload tugas yang diberikan dosen adalah sebagai berikut 27,4 % berpendapat sangat setuju, 46,2 % berpendapat setuju, 19,8 % berpendapat kurang setuju dan 6,6 % berpendapat tidak setuju. Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan adanya petunjuk yang jelas dalam menggunakan *LMS Moodle* adalah sebagai berikut 17 % berpendapat sangat setuju, 56,6 % berpendapat setuju, 20,8 % berpendapat kurang setuju dan 5,6 % berpendapat tidak setuju.

Adapun presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan *LMS Moodle* menambah intensitas partisipasi mahasiswa untuk belajar adalah sebagai berikut 17 % berpendapat bahwa sangat setuju *LMS Moodle* menambah intensitas partisipasi mahasiswa untuk belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, 59,4 % berpendapat setuju, 20,8 % berpendapat kurang setuju dan 2,8 % berpendapat tidak setuju. Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan *LMS Moodle* memberikan kedisiplinan waktu kepada mahasiswa dalam mengumpulkan tugas adalah sebanyak 55,7 % berpendapat sangat setuju, 36,8 % berpendapat setuju, 5,7 % berpendapat kurang setuju dan 1,9 % berpendapat tidak setuju.

Presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan *LMS Moodle* memberikan umpan balik tugas dari dosen untuk mahasiswa 21,7 % berpendapat sangat setuju, 65,1 % berpendapat setuju, 12,3 % berpendapat kurang setuju, dan 0,9 % berpendapat tidak setuju. Pendapat mahasiswa berkaitan dengan adanya forum diskusi pada *LMS Moodle* memberikan kebebasan dalam berdiskusi berkaitan dengan materi perkuliahan adalah sebagai berikut 14,2 % berpendapat sangat setuju, 63,2 % berpendapat setuju, 19,8 % berpendapat kurang setuju dan 2,8 % berpendapat tidak setuju.

Adapun presentase pendapat mahasiswa berkaitan dengan *LMS Moodle* dapat memberikan kesadaran mahasiswa untuk belajar secara mandiri adalah sebagai berikut 23,6 % berpendapat sangat setuju karena mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui materi yang telah diupload dalam *LMS Moodle*, 63,2 % berpendapat setuju bahwa mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui materi yang telah diupload dalam *LMS Moodle*, 11,3% berpendapat kurang setuju bahwa mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui materi yang telah diupload dalam *LMS Moodle*, dan 1,9 % berpendapat tidak setuju bahwa mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui materi yang telah diupload dalam *LMS Moodle*.

Saran yang diberikan oleh mahasiswa berkaitan dengan *LMS Moodle* antara lain tampilan *LMS Moodle* lebih menarik jika ada penambahan animasi serta Background halaman menggunakan warna yang menarik. Semua mata kuliah sebaiknya memanfaatkan *LMS Moodle* karena ketersediaan konten Moodle cukup membantu mahasiswa dalam perkuliahan. Sosialisasi penggunaan *LMS Moodle* kepada mahasiswa sebaiknya ditingkatkan karena sebagian besar mahasiswa belum mengenal penggunaan *LMS moodle* tersebut. *LMS Moodle* Program Studi Pendidikan Matematika memberikan manfaat kepada mahasiswa antara lain mahasiswa dimudahkan dalam mempelajari materi perkuliahan yang telah disediakan konten *LMS Moodle*. Adanya *LMS Moodle* ini membantu mahasiswa untuk mendapatkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, dan akan lebih baik lagi jika setiap mata kuliah mengupload materi-materinya di dalam *LMS Moodle* ini. Mahasiswa lebih hemat dalam pembelian buku referensi materi perkuliahan. Mahasiswa dapat lebih mudah dalam mengirimkan tugas melalui *LMS Moodle*. Mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan belajar mahasiswa dengan menggunakan *LMS Moodle*. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan mahasiswa maupun dosen melalui forum diskusi atau kolom komentar. Namun sebagian besar mahasiswa kurang memanfaatkan forum diskusi atau kolom komentar sehingga interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen kecil. Adapun saran yang diberikan oleh mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disajikan dalam konten *LMS Moodle* lebih ditingkatkan dalam

hal pemberian contoh serta pembahasan soal dengan harapan mahasiswa dapat belajar mandiri.

Adanya *LMS Moodle* mahasiswa lebih aktif untuk mencari informasi tentang tugas yang diberikan dalam setiap mata kuliah. Penguploadan tugas mempunyai berbagai kendala antara lain terkadang mempunyai kendala kuota sehinggadiperlukan perpanjangan waktu untuk pengumpulan tugas serta jeda waktu yang tepat antara pemberian tugas dengan batas waktu pengerjaan. *File* tidak bisa diupload karena batas ukuran yang ditentukan terlalu kecil, *file* yang diupload juga tidak bisa lebih dari satu jenis file. Sebaiknya kapasitas memori yang digunakan untuk mahasiswa mengirim tugas diperbesar lagi. Jika 2 MB mahasiswa harus mengubahnya kedalam bentuk *pdf* terlebih dahulu, sebaiknya dalam bentuk word saja. Mahasiswa berpendapat pengumpulan tugas kuliah akan lebih baik lewat *email* saja jika tugas yang mengharuskan untuk dikirim. Petunjuk mengupload tugas harus diperjelas lagi. Pemberian tugas alangkah baiknya jika dosen memberikan tugas melalui *Play store moodle* supaya muncul notifikasi pada *android* mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa masih enggan untuk mengakses *LMS Moodle* sehingga dapat dikatakan pengumpulan tugas dengan mengupload tugas ke *LMS Moodle* kurang tepat.

Adanya umpan balik kepada mahasiswa yang telah mengirimkan tugas sehingga mahasiswa mengetahui bahwa tugas sudah diterima oleh dosen. *LMS moodle* sangat baik diterapkan secara langsung oleh mahasiswa dikarenakan *LMS moodle* memberikan kedisiplinan dalam mengirim tugas sesuai tepat waktu sehingga mahasiswa tidak menunda-nunda tugas yang di berikan oleh dosen bukan hanya itu saja *LMS moodle* ini menjadikan mahasiswa aktif dan mandiri dalam belajar. Diadakannya sistem *LMS moodle* ini membuat mahasiswa mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu sudah sangat bagus karena membuat mahasiswa dapat disiplin waktu. *LMS moodle* ini sangat bagus, dan membantu mahasiswa dalam belajar.

Kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu pembelajaran dengan *Moodle* kurang memotivasi karena melihat materi melalui *HP*, jika ada *chat whastapp* masuk di *HP* akan mengakibatkan mahasiswa lebih memilih menjeda pembelajaran dan membuka *chat* terlebih dahulu. Kondisi wilayah keadaan tempat tinggal, jaringan internet terhambat sehingga sulit untuk mengirim tugas atau membuka situs *moodle*. Ketersediaan *WIFI* agar diperluas sampai terjangkau ke kelas perkuliahan sehingga dapat mengakses *LMS moodle* dengan mudah ketika kuota mahasiswa habis. Berkaitan dengan tampilan bahasa pada *LMS Moodle* dapat menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan karena tidak semua mahasiswa paham tentang bahasa asing. Pengaturan penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami dalam *LMS moodle* dimohon untukdiperhatikan kembali sehingga mahasiswa dapat lebih cepat memahami baik cara kerja maupun materi yang terdapat pada *LMS Moodle*.

Penyajian setiap mata kuliah sudah lengkap dalam tampilan *LMS Moodle*. Namun,

beberapa dosen tidak memanfaatkan fasilitas *LMS Moodle* ini. Adapun saran yang diberikan mahasiswa adalah jika semua dosen memanfaatkan *LMS Moodle* ini sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi tanpa kendala dalam mengunduh materi tersebut. Setiap file materi tersedia dalam bentuk PDF, karena jika dalam bentuk *Ms. Word* terkadang hp/android tertentu tidak bisa untuk membuka filenya. Penggunaan *LMS moodle* membuat mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Saran untuk *LMS moodle* itu sendiri untuk mengakses dibuat agar lebih mudah lagi dan diberikan notifikasi atau pemberitahuan otomatis jika dosen memberikan tugas atau materi baru pada aplikasi *LMS moodle* ini.

LMS Moodle dikatakan sudah cukup baik namun mahasiswa lebih memperhatikan dan memahami pelajaran ketika dijelaskan dan bertatap muka langsung dengan dosennya, alangkah baiknya ketika diberikan materi dari *LMS moodle* ini sebaiknya diberikan penjelasan kembali kepada mahasiswanya. Adapun materi perkuliahan selain di *upload* disini sebaiknya juga di bukukan supaya dalam perkuliahan materi tidak terpaku pada *soft file* di *LMS Moodle* ini. Belajar dengan menggunakan buku langsung akan lebih mudah memahami ketimbang saya belajar dan melihat materi di handphone.

Semoga kedepannya *LMS Moodle* Program Studi Pendidikan Matematika UPS Tegal bisa digunakan secara menyeluruh kesemua dosen baik yang dosen eksak maupun non eksak. Sebaiknya dosen pada *LMS Moodle* memberikan umpan balik kepada mahasiswa yang telah mengirimkan tugas sehingga mahasiswa mengetahui bahwa tugasnya sudah diterima oleh dosen. Adanya *LMS Moodle* dalam perkuliahan memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan cara mendownload materi yang terdapat di *LMS Moodle* (melatih kesadaran untuk belajar mandiri) dan dapat melatih kedisiplinan mahasiswa dalam mengumpulkan tugas karena terdapat batas waktu pengumpulan. Oleh karena itu, sebaiknya *LMS Moodle* digunakan dengan lebih efektif dalam perkuliahan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri secara maksimal. Materi pembelajaran akan lebih baik jika terdapat dari berbagai sumber, jadi referensi yang didapat lebih banyak.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap kepraktisan *Learning Management System (Lms) Moodle* berbasis teori behaviorisme yang mempunyai presentase baik diantaranya adalah sebagai berikut. (1) 76,6 % mahasiswa berpendapat bahwa bahasa yang digunakan dalam konten *LMS Moodle* sesuai dengan pola pikir mahasiswa. (2) 73,8 % berpendapat tampilan yang digunakan menarik dan sesuai dengan materi. (3) 64,2 % berpendapat setujusemua materi yang diberikan dalam konten *LMS Moodle* terstruktur. (4) 65,1 % berpendapat setujuberkaitan dengan *LMS Moodle* memberikan

umpan balik tugas dari dosen. (5) 63,2 % berpendapat setuju bahwa mahasiswa dapat belajar secara mandiri melalui materi yang telah diupload dalam LMS Moodle.

Sebaiknya semua mata kuliah bisa memanfaatkan LMS *moodle*. Ketersediaan konten LMS *Moodle* sudah cukup membantu dalam kegiatan perkuliahan. Adanya sosialisasi kepada mahasiswa mengenai penggunaan *moodle* bisa lebih ditingkatkan karena sebagian besar mahasiswa masih belum mengenal banyak dalam menggunakan LMS *Moodle*.

Penguploadan tugas mempunyai berbagai kendala antara lain terkadang mempunyai kendala kuota sehinggadiperlukan perpanjangan waktu untuk pengumpulan tugas serta jeda waktu yang tepat antara pemberian tugas dengan batas waktu pengerjaan. *File* tidak bisa diupload karena batas ukuran yang ditentukan terlalu kecil, *file* yang diupload juga tidak bisa lebih dari satu jenis file.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian Tahun Anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 39-50.
- Du, Z., Fu, X., Zhao, C., Liu, Q., & Liu, T. 2013. Interactive and collaborative e- learning platform with integrated social software and learning management system. In *Proceedings of the 2012 International Conference on Information Technology and Software Engineering* (pp. 11-18). Springer Berlin Heidelberg.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ertmer, P.A., Newby, T.J. 1993. Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features from an Instructional Design Perspective. *Performance Improvement Quarterly*, 6(4), 50-72.
- Modritscher, F. 2006. E-Learning Theories in Practice: A Comparison of T'hree Methods. *Journal of Universal Science and Technology of Learning*, 0(0), 3-18.
- Mu'arif, H.A. dan Surjono, H.D. 2016. Pengembangan E-Learning Berbasis Pendekatan Ilmiah pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 195-206.
- Safitri, N., Murbojono, R., Syamsurizal. 2015. Pengembangan Pembelajaran Berbasis E-Learning dengan Aplikasi Moodle Berdasarkan Teori Konstruktivistik pada Materi Menganalisis Peluang Usaha Kelas XI SMK. *Tekno Pedagogi*, 5(1), 64- 81.
- Seluakumaran, K., Jusof, F.F., Ismail, R., Husain, R. 2011. Integrating an Open- Source Course Management System (Moodle) into the Teaching of a First-Year Medical Physiology Course: A Case Study. *Adv Physiol Educ*, 35, 369–377. DOI:10.1152/advan.00008.2011.
- Surjono, H.D. 2013. *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zyainuri dan Marpanaji, E. 2012. Penerapan E-Learning Moodle untuk Pembelajaran Siswa yang Melaksanakan Prakerin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 410-42.